

MOTIVASI MAHASISWA SOSIOLOGI FISIP UNIVERSITAS RIAU DALAM MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19

Oleh: Friska Novalina Aritonang

Email: friska.novalina3164@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Yoskar Kadarisman

Email: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru, 28293, Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa sosiologi FISIP Universitas Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat motivasi mahasiswa dalam melakukan vaksinasi Covid-19 berdasarkan teori motivasi perlindungan yang dikembangkan oleh Ronald Rogers (1975). Terdapat empat komponen yang menjadi pilar dalam motivasi perlindungan yaitu keparahan/bahaya (*perceived severity*), kerentanan (*perceived vulnerability*), kemanjuran respon (*response effectiveness*), dan efikasi diri (*self-efficacy*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara daring menggunakan *Google Form*. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam melakukan vaksinasi Covid-19 tergolong tinggi dan mahasiswa juga memberikan respon yang positif terhadap vaksinasi Covid-19.

Kata kunci : Motivasi, Respon Mahasiswa, Vaksinasi

**MOTIVATION OF SOCIOLOGY FISIP UNIVERSITAS RIAU STUDENTS
IN COVID-19 VACCINATION**

By: Friska Novalina Aritonang

Email: friska.novalina3164@student.unri.ac.id

Thesis Adviser: Yoskar Kadarisman

Email: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Sociology Department

Faculty of Social and Political Science

Universitas Riau

*Bina Widya Building Campus, HR. Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru, 28293, Telp/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

This study was conducted on sociology Universitas Riau student. This study aimed to analyze student motivation levels of Covid-19 vaccination using Protection Motivation Theory that was developed by Ronald Rogers (1975). Protection Motivation Theory has fourth pillar components : perceived severity; perceived vulnerability; response effectiveness; and self-efficacy. Research is using a descriptive quantitative method and using Simple Random Sampling as sampling technique. Data collection on this research is carried out by spreading questionnaire on Google Form. The collected data has processed using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 25. Result of this research revealed that students motivation in Covid-19 vaccination is in the high levels and the respondent was revealed positive response on Covid-19 vaccination.

Key words : Motivation, Student Response, Vaccination

PENDAHULUAN

Sejak masuknya Covid-19 ke Indonesia pada awal Maret 2020 menyebabkan terjadinya perubahan di berbagai bidang. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat namun juga berpengaruh pada kehidupan sosial, ekonomi dan pendidikan. Mudah-mudahan penyebaran virus Covid-19 menyebabkan melonjaknya kasus Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 tercatat pada Maret 2020 jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 yaitu sebesar 114 kasus per hari dan pada bulan April 2020 naik menjadi 436 kasus per hari. Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat penyebaran virus Covid-19 adalah dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maupun PPKM. Selain menetapkan kebijakan pembatasan kegiatan, masyarakat diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan 5M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak, Menghindari kerumunan, dan Mengurangi mobilitas). Pemerintah juga mengupayakan vaksin untuk mencegah dampak buruk virus bagi tubuh.

Vaksin berfungsi untuk merangsang sistem kekebalan tubuh, mengurangi resiko penularan, mengurangi dampak buruk yang disebabkan virus Covid-19, serta untuk mencapai kekebalan kelompok (Kemenkes, 2021). Vaksin Covid-19 diberikan secara gratis kepada seluruh masyarakat Indonesia dan telah didistribusikan ke seluruh Indonesia mulai dari awal tahun 2021, namun dalam pendistribusiannya vaksin Covid-19 banyak diperdebatkan

dengan beragam pro dan kontra yang cukup runcing.

Tercatat per 31 Januari 2021 jumlah penerima vaksinasi Covid-19 di Indonesia hanya berjumlah 493.133 orang pada vaksin dosis pertama dan 22.549 orang pada vaksin dosis kedua dari target sasaran vaksinasi nasionalnya yaitu 181.554.465 orang, namun per 7 Desember 2021 terjadi kenaikan angka vaksinasi Covid-19 yang besar yaitu terdapat 140.205.046 orang telah mendapatkan vaksinasi dosis pertama dan hingga Maret 2021 tercatat sudah lebih dari 190 juta penduduk Indonesia telah mendapat vaksinasi dosis pertama. Angka vaksinasi di tingkat daerah khususnya di Kota Pekanbaru juga mengalami peningkatan. Pekanbaru menjadi kabupaten/kota dengan capaian vaksinasi tahap I, II, dan III tertinggi di Provinsi Riau.

Berlandaskan pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 384 Tahun 2021 maka diselenggarakanlah Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di perguruan tinggi dengan wajib mengikuti beberapa ketentuan. Salah satu persyaratan dalam pelaksanaan PTM yaitu seluruh civitas akademika dan tenaga kependidikan lainnya yang melakukan aktivitas di lingkungan kampus wajib dalam keadaan sehat dan sudah melakukan vaksinasi. Berdasarkan buku Panduan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Universitas Riau tahun 2021/2022 pada poin ke-12 dan 13 pelaksanaan PTM dikatakan bahwa setiap civitas akademika dan tamu wajib menunjukkan kartu

vaksinasi minimal dosis pertama serta meng-install aplikasi peduli lindungi untuk masuk ke setiap gedung di lingkungan Universitas Riau.

Universitas Riau memiliki Rumah Sakit Pendidikan (RSP) yang memfasilitasi pemberian vaksin gratis bagi mahasiswa, dosen, karyawan, dan masyarakat umum. Pemberian vaksin ini bertujuan untuk menciptakan kampus yang sehat dimana semua dosen, mahasiswa dan personel lainnya dapat memperoleh vaksinasi, sehingga pembelajaran tatap muka dapat berlangsung secara optimal dan aman. Disebabkan adanya kewajiban untuk melakukan vaksinasi berlandaskan pada buku Panduan Pelaksanaan PTM Universitas Riau 2021/2022 itulah peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa Universitas Riau terkhususnya pada mahasiswa sosiologi dalam melakukan vaksinasi serta respon mahasiswa terhadap vaksinasi tersebut dengan berlandaskan pada Teori Motivasi Pelindungan.

Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi mahasiswa dalam melakukan vaksinasi Covid-19?
2. Bagaimana respon mahasiswa setelah melakukan vaksinasi Covid-19?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu :

1. Menganalisis tingkat motivasi mahasiswa dalam melakukan vaksinasi Covid-19.
2. Mengetahui respon mahasiswa setelah melakukan vaksinasi Covid-19.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis, yaitu sebagai bahan informasi ilmiah dan referensi bagi para peneliti yang tertarik terhadap topik penelitian ini serta menambah wawasan bagi pembaca.
2. Manfaat praktis, yaitu dapat dijadikan sebagai sumber informasi oleh masyarakat umum maupun instansi tertentu guna merancang program, mengambil tindakan, maupun mengembangkan suatu metode.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi

Motivasi memiliki asal kata motif yang artinya kekuatan dalam diri seseorang. Dorongan dalam motivasi mengisyaratkan kekuatan pendorong atau kekuatan yang menyebabkan tindakan atau perilaku atau situasi insentif. Motivasi juga dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang menyebabkan seseorang memilih jalan tertentu. Motivasi bertautan dengan tiga hal yang menjadi aspek-aspek motivasi, yaitu keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan (*motivated behavior*) dan tujuan dari tingkah laku (*goals or ends of such behavior*).

Ronald Rogers mengungkapkan pandangannya dalam *Protection Motivation Theory* (PMT) atau Teori Motivasi Perlindungan. PMT mengungkapkan bahwa faktor internal (individual) dan lingkungan dapat memberikan dorongan maupun hambatan dalam pembentukan perilaku protektif dan bahwa efek dari faktor tersebut dihubungkan oleh proses kognitif individu. Teori ini juga dapat disebut sebagai teori perubahan perilaku.

Terdapat empat komponen pembentuk dalam Teori Motivasi Perlindungan yaitu : 1) *perceived severity*; 2) *perceived vulnerability*; 3) *response effectiveness*; dan 4) *self-efficacy*. Selain keempat komponen tersebut terdapat pula satu komponen tambahan yaitu *fear* (rasa takut). Tingkat keparahan atau bahaya (PS) menilai tingkat kepercayaan seseorang bahwa ancaman itu dapat membahayakan nyawanya. Kerentanan (PV) dapat diartikan sebagai kerentanan individu terhadap penyakit yang mengancamnya, kemanjuran respon (RE) didefinisikan sebagai harapan individu yang mempercayai respon koping atau kemanjuran yang dirasakan dari stimulus mencegah ancaman, sedangkan efikasi diri (SE) menilai kepercayaan diri seseorang dalam merespon ancaman.

Vaksinasi

Vaksin yaitu mikroorganisme yang dilemahkan atau dapat disebut diinaktivasi untuk melatih dan membentuk sistem kekebalan tubuh yang spesifik sehingga apabila diberikan pada orang sehat dan kemudian orang tersebut terpapar suatu penyakit tertentu tubuhnya akan kebal dan tidak mudah sakit. Vaksin

bekerja dengan cara mengurangi resiko dari penyakit tertentu melalui pertahanan alami tubuh. Manfaat yang didapatkan tubuh setelah melakukan vaksin yaitu vaksin membuat tubuh mengenali kuman yang menyerang, menghasilkan antibodi, dan membuat tubuh dapat mengingat penyakitnya dan cara melawan penyakit tersebut.

Terdapat enam jenis vaksin yang sudah dan akan digunakan di Indonesia yaitu *Sinovac*, *AstraZeneca*, *Sinopharm*, *Moderna*, *Pfizer*, dan *Novavax*. Vaksinasi menurut Satuan Tugas Penanganan Covid-19 merupakan pemberian vaksin guna menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila seseorang yang telah diberi vaksin terpapar penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya akan mengalami sakit ringan serta tidak menjadi sumber penularan. Tujuan dari dilakukannya vaksinasi Covid-19 yaitu untuk meminimalisir transmisi/penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat paparan virus Covid-19, tercapainya *herd immunity* atau kekebalan kelompok, dan melindungi masyarakat dari paparan Covid-19 sehingga aktivitas sosial dan ekonomi tetap berjalan lancar.

Respon

Respon diambil dari kata *response* yang artinya balasan maupun tanggapan. Respon merupakan hasil yang didapatkan dari pengamatan suatu peristiwa atau subjek yang meninggalkan kesan bagi individu, dan dapat pula berupa reaksi penolakan maupun persetujuan seseorang terhadap sesuatu dan terwujud dalam bentuk rasa senang maupun rasa benci. Adapun ciri-ciri

dari respon terbagi menjadi dua yakni respon tertutup dan respon terbuka.

1. Respon tertutup

Dalam hal ini individu masih memberikan respon yang terselubung atau tertutup terhadap stimulus, respon tertutup hanya sebatas pengetahuan, persepsi, kesadaran, dan sikap.

2. Respon terbuka

Respon terbuka berkaitan dengan tanggapan yang berupa tindakan nyata terhadap stimulus.

Menurut Steven M. Chaffee, respon terbagi menjadi tiga bagian seperti yang diungkapkan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam (Psikologi Komunikasi, 2007) yakni kognitif, afektif, dan konatif.

1. Kognitif : Respon yang berhubungan dengan pengetahuan dan informasi yang diperoleh individu atas sesuatu.
2. Afektif : Respon ini berkaitan dengan sikap, emosi dan bagaimana individu menilai sesuatu.
3. Konatif : Respon ini menggambarkan perilaku nyata berupa tindakan maupun kebiasaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bila dilihat dari bidang yang diteliti merupakan penelitian bidang sosial, sedangkan jika dilihat berdasarkan pendekatan analitiknya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun lokasi yang menjadi wilayah dalam penelitian ini adalah Kampus Bina Widya Universitas Riau, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Pada lokasi penelitian ini terdapat Rumah Sakit Pendidikan (RSP)

Universitas Riau yang memfasilitasi pemberian vaksin Covid-19 bagi staff, dosen, mahasiswa, dan masyarakat umum.

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif angkatan 2018-2021 yang mana angkatan ini banyak melakukan kegiatan di lingkungan kampus seperti kegiatan belajar mengajar, organisasi, dan penyusunan tugas akhir. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yang penentuan sampelnya dipilih secara acak karena sifat dari populasinya yang homogen. Dalam menghitung jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini digunakan rumus slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Tingkat kesalahan sampel yang digunakan yaitu 10% (0,1) dan berdasarkan penghitungan yang dilakukan menggunakan rumus Slovin tersebut kemudian diperoleh jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 88 orang. Untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian melalui Google Form. Data sekunder didapatkan melalui buku, jurnal, dan dari instansi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki total responden yaitu sebanyak 88 orang. Berdasarkan tahun angkatan masuknya responden terbagi menjadi empat angkatan yaitu angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021. Berdasarkan hasil penelitian, angkatan yang paling

banyak berpartisipasi dalam penelitian ini adalah angkatan 2018 yaitu sebanyak 33 responden. Terdapat sebanyak 17 responden merupakan angkatan 2019, 20 responden angkatan 2020, dan 18 responden angkatan 2021.

Usia responden berada pada rentang 19-23 tahun, yang mana menurut kategori oleh Depkes RI (2009) rentang usia ini tergolong pada kategori remaja akhir. Menurut Graeme Codrington dan Sue Marshal seperti yang dikutip dalam jurnal (*Prinsip Character of A Leader pada Generasi Z*, 2022) rentang usia ini tergolong pada generasi Z, yang mana generasi Z merupakan orang-orang yang lahir pada tahun 1996-2009. Canggihnya teknologi komunikasi yang ada pada saat ini membuat generasi Z dapat dengan mudah mengakses segala informasi yang berkaitan dengan virus Covid-19 dan vaksinasi. Mahasiswa pada generasi ini rata-rata sudah memiliki *smartphone* untuk mendukung pembelajarannya, dengan kemudahan akses internet, informasi yang dibutuhkan dapat dengan mudah didapatkan. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden telah mendapatkan vaksinasi dosis 2 dan 3. Terdapat 3 responden yang hanya mendapat dosis pertama.

Motivasi Mahasiswa Melakukan Vaksinasi

1. Bahaya/Keparahan

Bahaya/keparahan menilai tingkat kepercayaan seseorang bahwa ancaman itu dapat membahayakan nyawanya. Ancaman atau bahaya (*severity*) akan menimbulkan *behavioural intentions* atau kemungkinan seseorang melakukan suatu tindakan tertentu dimasa yang

akan datang. Semakin parah risiko kesehatan yang dialami responden maka semakin besar kemungkinan motivasi berkembang, dalam hal ini, semakin besar keyakinan responden pada ancaman bahaya virus Covid-19, maka semakin tinggi dorongan responden untuk melakukan/mendapatkan vaksinasi. Berdasarkan hasil olah data kuesioner diperoleh hasil yakni sebanyak 84 orang (95,5%) merasa setuju bahwa virus Covid-19 adalah virus yang berbahaya bagi tubuhnya dan dapat mengancam kesehatan serta keselamatannya. Sementara sebanyak empat orang lainnya (4,5%) menganggap sebaliknya. Responden meyakini virus Covid-19 merupakan virus berbahaya yang dapat mengancam kesehatannya. Adanya rasa takut dan terancam mendorong atau memotivasi responden untuk melakukan vaksinasi. Diperoleh pula hasil dari olah data penelitian yakni 81 dari 88 orang responden merasa khawatir terhadap peningkatan kasus Covid-19. Ancaman yang didapat dari bahaya virus Covid-19 menimbulkan rasa kekhawatiran atau rasa takut pada responden dan rasa takut merupakan salah satu komponen yang mendorong responden melakukan vaksinasi Covid-19. Sehingga diperoleh kesimpulan tingkat bahaya/keparahan yang dirasakan oleh responden terhadap kasus Covid-19 tergolong pada kategori tinggi.

2. Kerentanan yang dirasakan

PBB memaknai kerentanan sebagai keadaan terpapar sesuatu yang memiliki resiko tinggi dengan kurangnya kemampuan untuk melindungi dirinya terhadap resiko tersebut. Kerentanan (*perceived vulnerability*) pada penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa

tinggi kerentanan responden dapat tertular Covid-19. Sebanyak 28 orang (31,8%) responden merasa bahwa dirinya rentan tertular Covid-19, 36 orang (40,9%) merasa dirinya tidak begitu rentan tertular namun masih ada kemungkinan untuk tertular Covid-19, dan 24 orang lainnya (27,3%) merasa dirinya tidak rentan terhadap penularan Covid-19. Diberlakukannya pertemuan tatap muka di kampus berpotensi terbentuknya kerumunan yang membuat mahasiswa merasa dirinya rentan tertular Covid-19. Namun tidak sedikit pula responden yang merasa dirinya tidak rentan terhadap penularan virus karena merasa memiliki daya tahan tubuh yang baik. Berdasarkan gejala yang ditimbulkan, seperti pada saat responden mengalami gejala flu, terdapat sebanyak 11 dari 88 responden menduga bahwa dirinya terkena Covid-19 karena adanya kemiripan gejala flu biasa dan infeksi Covid-19. 56 orang sesekali menduga hal serupa, dan 21 orang lainnya mengungkapkan tidak pernah menduga bahwa dirinya terinfeksi virus Covid-19 saat mengalami gejala flu. Sehingga berdasarkan hasil olah data penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kerentanan yang dirasakan responden berada pada kategori sedang.

3. Kemanjuran Respon

Kemanjuran respon dapat didefinisikan sebagai suatu keyakinan responden jika melakukan tindakan tertentu maka akan mengurangi ancaman/bahaya dari sesuatu yang mengancam kesehatannya, dalam hal ini melihat keyakinan responden terhadap vaksinasi sebagai solusi mengurangi bahaya infeksi Covid-19 bagi dirinya. Berdasarkan pentingnya

vaksinasi Covid-19 bagi responden terdapat 77 (87,5%) responden mengungkapkan bahwa vaksinasi penting bagi dirinya. 10 responden merasa vaksin tidak begitu penting, dan 1 orang lainnya menganggap vaksinasi itu tidak penting. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden meyakini bahwa dengan melakukan vaksinasi maka dapat meminimalisir rasa sakit saat terkena Covid-19 dan dapat memutus rantai penularan Covid-19. Hal ini selaras dengan hasil penelitian berdasarkan efektifitas vaksinasi yang dirasakan oleh responden.

Berdasarkan efektifitas vaksinasi dalam mencegah dan mengatasi Covid-19 terdapat 75 dari 88 atau 85,2% responden mengungkapkan vaksinasi Covid-19 efektif untuk mencegah dan mengatasi penularan Covid-19. Dilihat dari kemanjuran vaksin dalam mengurangi dampak Covid-19 bagi tubuh terdapat sebanyak 76 orang atau 86,4% responden mengatakan bahwa vaksinasi dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat virus Covid-19, 12 orang lainnya merasa vaksinasi belum sepenuhnya dapat mengurangi dampak dari virus Covid-19. Kemanjuran respon juga dilihat dari kontribusi vaksinasi bagi kesehatan dan keamanan diri responden serta orang di sekitarnya. Hal ini menunjukkan hasil bahwa 77 orang dari 88 responden (87,5%) mengatakan bahwa vaksinasi memiliki kontribusi penting bagi kesehatannya dan orang disekitarnya karena dapat mencegah dan memutus rantai penularan sehingga meminimalisir penularan terhadap keluarga yang tidak dapat melakukan vaksinasi Covid-19, sedangkan 11 orang lainnya mengungkapkan vaksin tidak begitu berkontribusi bagi

kesehatan dirinya dan orang disekitarnya. Hasil olah data kuesioner menunjukkan dari hal-hal diatas diperoleh kesimpulan bahwa keyakinan responden terhadap vaksinasi sebagai solusi mengurangi bahaya infeksi Covid-19 bagi dirinya (kemanjuran respon) tergolong pada kategori tinggi/baik.

4. Efikasi Diri

Efikasi diri merujuk pada kepercayaan individu dalam kapasitasnya untuk melaksanakan perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian atas tujuan tertentu. Dalam penelitian ini efikasi diri bertujuan untuk melihat pandangan responden bahwa keputusannya untuk melakukan atau tidak melakukan vaksinasi adalah keputusan yang tepat dan berguna untuk masa yang akan datang.

Kurangnya pengetahuan responden mengenai mekanisme vaksinasi Covid-19 dan kurangnya kesadaran responden terhadap kerentanan tubuh terhadap virus Covid-19 menyebabkan beberapa responden merasa bahwa mereka seharusnya dapat memilih untuk tidak melakukan vaksinasi, namun karena vaksinasi saat ini telah menjadi kewajiban pada hampir seluruh kegiatan administrasi, perjalanan, bahkan syarat melakukan pembelajaran tatap muka di kampus maka responden akhirnya mau tidak mau harus melakukan vaksinasi.

Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa 20 orang dari 88 responden merasa seharusnya mereka bebas memilih untuk tidak melakukan vaksinasi Covid-19, artinya responden menganggap seharusnya vaksinasi tidak diwajibkan seperti pada syarat administrasi, perjalanan,

atau saat mengunjungi suatu tempat. 31 responden menjawab kurang setuju terhadap pernyataan bebas memilih untuk tidak melakukan vaksinasi, dan 37 orang (42,1%) merasa vaksinasi sudah seharusnya menjadi hal wajib bagi seluruh masyarakat. 27 Responden juga mengungkapkan bahwa mereka merasa jauh lebih aman setelah melakukan vaksinasi dan 16 orang lainnya merasa masih belum cukup terlindungi meski sudah mendapatkan vaksinasi. Ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri responden terhadap vaksinasi Covid-19 tergolong pada kategori tinggi/baik.

Respon Mahasiswa

Respon dapat berupa reaksi penolakan maupun persetujuan seseorang terhadap sesuatu. Respon pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan konatif.

1. Kognitif

Respon ini berkaitan dengan pengetahuan dan informasi yang didapatkan mengenai vaksinasi, sehingga respon yang ditimbulkan berlandaskan pada apa yang responden pahami mengenai vaksinasi tersebut. Pengetahuan merupakan komponen yang penting dalam pembentukan tindakan ataupun respon mahasiswa terhadap vaksinasi Covid-19. Diketahui bahwa 98,9% atau sebanyak 87 orang responden telah memiliki pengetahuan yang baik terhadap informasi mengenai vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan pengetahuan dan pemahaman responden terhadap pentingnya vaksinasi Covid-19 terdapat 82 dari 88 orang atau 93,2% responden telah mengetahui dan paham pentingnya vaksinasi Covid-19 bagi dirinya dan orang di

sekitarnya dan 5 orang tahu namun belum dapat memahami dan 1 orang lainnya belum mengetahui dan belum memahami pentingnya vaksinasi bagi dirinya dan orang disekitarnya.

Ditinjau dari sikap responden terhadap informasi vaksinasi Covid-19 yang diterimanya, 54 responden mengungkapkan selalu mencari tahu kebenaran informasi yang diterimanya. 32 orang menjawab hanya kadang-kadang, dan 2 orang lainnya mengungkapkan tidak pernah mencari tahu apakah informasi Covid-19 dan vaksinasi yang didapatkannya bersumber dari sumber terpercaya atau tidak.

2. Afektif

Respon afektif merupakan respon mahasiswa yang berkaitan dengan sikap, emosi, dan nilai yang ditunjukkannya terhadap sesuatu, dalam hal ini yaitu terhadap vaksinasi Covid-19. Respon afektif melihat bagaimana kesan yang diwujudkan responden dari pengalamannya setelah memperoleh vaksinasi. Dari data yang diperoleh sebanyak 40 orang responden (45,5%) tidak merasakan efek yang buruk pada tubuhnya setelah divaksinasi, sedangkan 42 orang atau sebesar 47,7% responden mengungkapkan ada beberapa efek samping yang dirasa tidak begitu mengganggu seperti pegal-pegal setelah vaksinasi dan 6 orang lainnya atau sebesar 6,8% mengungkapkan terdapat beberapa efek samping setelah melakukan vaksinasi yang cukup mengganggu seperti demam selama beberapa hari.

Terdapat pula 3 dari 88 responden mengungkapkan bahwa keadaannya sebelum menerima vaksin lebih baik dibanding setelah mendapat vaksin, 54 responden merasa sebaliknya, dan 31 lainnya

merasa biasa saja artinya tidak merasakan perubahan apapun bagi dirinya.

3. Konatif

Respon ini berkaitan dengan tindakan atau perilaku nyata maupun kegiatan yang dilakukan oleh individu. Respon ini melihat bagaimana kecenderungan responden dalam bertindak maupun berperilaku terhadap vaksinasi Covid-19. Terdapat 82 orang (93,2%) responden bersedia untuk merekomendasikan dan mengajak orang di sekitarnya untuk melakukan vaksinasi Covid-19, artinya kesan baik yang didapatkan responden mengenai vaksinasi diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yaitu dengan mengajak orang lain disekitarnya melakukan vaksinasi. 6 orang lainnya memilih untuk tidak merekomendasikan vaksinasi bagi orang di sekitarnya karena merasa vaksinasi lebih banyak memberikan kesan atau dampak yang buruk bagi dirinya.

Dilihat dari sikap responden terhadap *hoax* yang beredar mengenai virus dan vaksinasi Covid-19 di masyarakat diketahui terdapat 86 orang atau 97,7% responden mengatakan dirinya selalu memberikan informasi yang akurat kepada orang disekitarnya bila terdapat *hoax* yang beredar mengenai virus dan vaksinasi Covid-19, artinya jika mendengar kabar miring yang membuat orang lain salah paham dengan vaksinasi responden bersedia memberikan informasi yang akurat/benar, sedangkan 2 orang lainnya enggan untuk meluruskan/memberikan informasi yang akurat bila terdapat *hoax* yang beredar di lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada Teori Motivasi Perlindungan (PMT) yang dikembangkan oleh Ronald Rogers (1975) terdapat empat komponen pembentuk motivasi perlindungan yaitu bahaya/keparahan (*perceived severity*), kerentanan yang dirasakan (*perceived vulnerability*), kemanjuran respon (*response efficacy*) dan efikasi diri (*self-efficacy*). Tingkat motivasi responden dalam melakukan vaksinasi akan tinggi apabila rasa takut akan ancaman bahaya Covid-19, kerentanan responden tertular Covid-19, dan kemanjuran respon terhadap vaksinasi berada pada kategori yang tinggi pula.

Motivasi mahasiswa sosiologi dalam melakukan vaksinasi Covid-19 tergolong tinggi/baik hal ini ditunjukkan dari hasil olah data kuesioner dari keempat indikator motivasi memperoleh hasil pada kategori tinggi. Dua konstruksi penilaian ancaman (*threat appraisals*) yaitu bahaya/keparahan dan kerentanan yang dirasakan adalah komponen yang paling besar pengaruhnya terhadap dorongan untuk melakukan vaksinasi karena menstimulus rasa takut dan terancam pada individu. Namun, kemanjuran respon juga dapat mempengaruhi motivasi apabila stimulus solusi pencegah ancaman dirasa tidak efektif dan memunculkan efek samping yang buruk maka dapat menghambat motivasi responden melakukan vaksinasi.

Respon dibagi menjadi tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Dari ketiga bentuk respon tersebut yang dapat dilihat langsung atau termasuk pada respon terbuka yaitu respon konatif dimana pada hasil penelitian ini ditunjukkan responden memberikan tindakan

nyata seperti mengajak orang di sekitarnya melakukan vaksinasi serta memberikan informasi yang benar terkait *hoax* yang beredar di sekitarnya.

Responden memberikan respon yang positif terhadap vaksinasi Covid-19 hal ini ditunjukkan dari pemahaman responden terhadap virus Covid-19 dan vaksinasinya yang baik dan tindakan yang dilakukan responden seperti memberikan informasi yang benar terhadap *hoax* yang beredar dan mengajak orang disekitarnya melakukan vaksinasi. Responden juga mengungkapkan vaksinasi Covid-19 membuat kondisinya lebih baik dari sebelumnya.

SARAN

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan terkait motivasi dan respon mahasiswa terhadap vaksinasi Covid-19 berdasarkan pada kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Meskipun motivasi mahasiswa sosiologi melakukan vaksinasi tergolong tinggi namun pada penelitian di lapangan masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum memahami tujuan dan manfaat vaksinasi Covid-19 dengan baik. Harapan peneliti dengan canggihnya teknologi informasi pada saat ini dapat membantu dan dipergunakan dengan baik agar literasi kesehatan pada mahasiswa sosiologi kedepannya akan lebih baik lagi dan bagi mahasiswa yang belum melakukan vaksinasi dosis lengkap agar melakukan vaksinasi tahap dua maupun tiga.
2. Vaksin Covid-19 yang diberikan kepada masyarakat

tentunya sudah melewati berbagai proses dan uji klinis yang panjang, sehingga vaksin Covid-19 dapat dipastikan aman untuk digunakan. Apabila terdapat efek samping seperti nyeri bekas suntikan dan demam biasa tidak serta merta mengindikasikan vaksinasi Covid-19 adalah hal yang buruk. Diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami mekanisme dan fungsi vaksinasi serta dapat meminimalisir penyebaran hoax yang beredar dengan memberikan informasi yang akurat karena jika tingkat vaksinasi Covid-19 meningkat maka kekebalan kelompok akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (1982). *Psikologi Sosial, Cetakan Ke-2*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ariana, E., & Pujiyanto, H. (2021). Strategi dan Tantangan Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksinasi Covid-19 Untuk Herd Immunity. *Medika Hutama*, 1273-1287.
- Azim, L. O., Rahman, & Lade. (2021). Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Berdasarkan Teori Health Belief Model di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Hospital Majapahit*, 129-141.
- Covid-19, S. T. (2021). *Tentang Vaksinasi Covid-19*. Dipetik Oktober 8, 2021, dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19: <https://covid19.go.id/tentang-vaksin-covid19>
- Dahlan, D. (2021). Upaya Petugas Kesehatan Dalam Menumbuhkan Semangat Vaksin Pada Masyarakat (Fenomena Ledakan Minat Vaksin Covid-19) Kota Tulungagung Jawa Timur. *SIJPE*, 70-76.
- Eberhardt, J., & Ling, J. (2021). Predicting Covid-19 Vaccination Intention Using Protection Motivation Theory and Conspiracy Beliefs. *Vaccine*, 1-7.
- Elida, P. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Farma, B. (2021). *Vaksin*. Dipetik November 2, 2021, dari biofarma: <https://www.biofarma.co.id>
- Fitriani, & Wahyu. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Lansia Tentang Vaksin Covid-19 Terhadap Motivasi Lansia Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Dusun Ngablak Desa Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *TSCD3Kep*, 1-9.
- Fitroni, H. (2021). Fenomena Peningkatan Motivasi Bersepeda Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Sporta Sainatika*, 109-118.
- Hapsari, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rokdaskarya.
- Hasibuan, M. (2002). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati, A., Linda, & Ahmad. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Karyawan Rumah Sakit Sari Mulia Untuk Melakukan Vaksinasi HPV. *Dinamika Kesehatan*, 502-510.
- Jakarta, P. D. (2021). *Syarat Penerima Vaksin Covid-2019*.

- Dipetik Oktober 8, 2021, dari Layanan Darurat Covid-19 DKI Jakarta: <https://corona.jakarta.go.id/id/vaksinasi>
- Jalaluddin, R. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Junaedi, D., & Faisal. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 995-1115.
- Kasriman. (2017). Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program Car Free Day di Jakarta. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 72-78.
- Kemendes. (2021). *UPK KEMENDES RI*. Dipetik Maret 16, 2022, dari [upk.kemendes.go.id: https://upk.kemendes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui](https://upk.kemendes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui)
- Komalasari. (2022). Prinsip Character of A Leader pada Generasi Z. *Philanthropy : Journal Of Psychology*, 77-91.
- Kurniawan, K. N. (2020). *Kisah Sosiologi (Pemikiran yang Mengubah Dunia dan Relasi Manusia)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Liliweri, A. (2021). *Komunikasi Antar Budaya : Variabel Pola-Pola Tindakan Sosial*. Nusa Media.
- Martini, S., Ira, & Yunike. (2021). Persepsi dan Kesiapan Lansia Menerima Vaksin Covid-19. *Aisyiyah Medika*, 50-64.
- Maulana, A. (2021, September 9). *Survei: 45,7 Persen Warga Masih Takut Divaksin Covid-19*. Dipetik Oktober 10, 2021, dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com>
- Pekanbaru, P. (2021, Februari 8). *Positif Corona Tembus 13.809 Kasus, Bukit Raya Tertinggi*. Dipetik Oktober 12, 2021, dari Portal Resmi Pemerintah Kota Pekanbaru Provinsi Riau: <https://www.pekanbaru.go.id>
- Shanty, C. H., & Abdi, d. (2022). Prinsip Character of A Leader pada Generasi Z. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 77-91.
- Siagian, S. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Unicef. (2021, Juli 1). *Hal-Hal yang Perlu Diketahui Sebelum, Saat, dan Setelah Menerima Vaksinasi Covid-19*. Dipetik November 2, 2021, dari Unicef: <https://www.unicef.org>
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- WHO. (2021, Agustus 30). *Vaccines and immunization: What is vaccination?* Dipetik November 2, 2021, dari World Health Organization: <https://www.who.int>
- Widayanti, L. P., & Estri. (2021). Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiapan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Kesehatan Masyarakat*, 78-85.

Wilianarti, P., & Yuanita. (2021).
Optimalisasi Peran Kader
Menggunakan Peer Group
Education Dalam
Meningkatkan Cakupan
Vaksinasi Covid-19.
*Pengabdian Masyarakat
Berkemajuan*, 872-878.